

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lingkungan tertentu. Menurut Dinata (2005:3), bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang”. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar (Timur dkk., 2023).

Komalasari (2011:3), Proses belajar melibatkan antara siswa dan guru. Guru merancang, mempersiapkan dan memberikan pelajaran yang benar-benar dan sesuai dengan kurikulum yang diajarkan, maka akan mendapatkan hasil yang sesuai pula. Jadi, belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Peran guru sebagai pembimbing anak yang bermasalah. Tugas guru untuk mengubah sikap dan pandangan siswa terhadap tindakan-tindakan dan perilaku siswa yang salah. Siswa-siswa yang bermasalah akan merasakan dampak dari perbuatannya jika siswa tersebut menyadari bahwa tindakan dan perilakunya itu salah. Pemilihan strategi pengajaran merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar karena berhubungan dengan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan. Pilihan strategi pengajaran untuk setiap jenis pengajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, sehingga dalam

menyampaikan materi pelajaran guru harus memiliki keterampilan yang diperlukan. Siswa akan lebih mudah memahami dan menangkap informasi yang disampaikan jika strategi yang tepat digunakan (Iqbal & Ali, 2023).

Tujuan dari kegiatan olahraga, menurut Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, adalah untuk meningkatkan kesehatan, prestasi, dan kualitas hidup rakyat Indonesia. Selain itu, UU ini mengatur kewenangan, tugas, dan tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pelatihan dan pengembangan olahraga; pengelolaan olahraga; kejuaraan ; pelaku olahraga; Pendanaan untuk olahraga; pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi keolahragaan; kolaborasi dengan masyarakat; dan industri olahraga secara keseluruhan (Pendidikan dkk., 2023).

Sistem dasar pendidikan adalah pendidikan jasmani. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus lebih dari sekedar meningkatkan kemampuan fisik. Hal ini harus mencakup pembangunan keterampilan sosial, keterampilan berpikir, keterampilan emosional, keterampilan sosial, dan tindakan moral. Guru pendidikan jasmani harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan, nilai-nilai olahraga, dan nilai sportifitas (Syarifudin, 2017).

Seorang anak didik memiliki motorik yang berbeda dan setiap anak memiliki keaktifan tersendiri apalagi saat ia menghadapi pelajaran yang membuatnya bosan. Disitulah seorang pendidik harus siap memberikan hal yang berbeda-beda dalam mencari keaktifan semua siswanya dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan.

Tujuan pembelajaran adalah untuk mengubah perilaku siswa, baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Secara sederhana, pengembangan

perilaku kognitif yaitu meningkatkan intelektual siswa, seperti memperoleh lebih banyak wawasan dan informasi. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru harus diganti dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagian besar orang percaya bahwa model-model ini dapat membantu pendidik mengatasi kesulitan mengajar dan kesulitan belajar anak didiknya. Untuk membantu siswa mereka lebih aktif dalam belajar, pendidik wajib mempunyai kemampuan untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memungkinkan siswa menyelesaikan masalah yang tidak teratur dan mendorong mereka untuk bekerja sama untuk memperoleh informasi (Savery, 2015). PBL dianggap sebagai salah satu metode terbaik untuk mengajarkan berpikir kritis, menurut banyak penelitian (Abrami dkk., 2015). Menurut Barrows dalam Sulaiman, A. (2020:26), tujuan utama pendekatan PBL adalah meningkatkan keterampilan siswa di masa depan; keterampilan kelompok kerja adalah keterampilan yang paling penting dalam pendekatan ini.

Belajar dalam kelompok adalah cara yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa. Pembelajaran dalam kelompok di bidang afektif memiliki efek yang signifikan terhadap sikap positif siswa terhadap teman-teman mereka. Pembelajaran dalam kelompok juga membantu siswa memberikan tanggapan positif terhadap apa yang mereka pelajari, bersedia untuk terlibat dengan teman-teman mereka, siap untuk bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang muncul bersama, dan menumbuhkan perspektif yang lebih optimis tentang diri mereka sendiri.

Peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk menarik minat siswa untuk belajar PJOK. Selama magang kependidikan di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur, peneliti menemukan banyak masalah dalam pembelajaran. Salah satunya adalah saat mengajar materi aktivitas senam di kelas VIII mata pelajaran PJOK, di mana materi aktivitas senam tidak jauh dari materi senam lantai, Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah. Dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai dasar, PBL membantu siswa belajar bekerja sama dalam tim, berpikir kritis, dan memecahkan masalah.

Senam lantai merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan pada siswa sekolah menengah pertama (SMP). Senam lantai diajarkan pada kelas VIII semester 2 (genap). Standar kompetensi aktivitas senam untuk siswa SMP yaitu, mempraktikkan senam dasar dengan Teknik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan kompetensi dasar yaitu, mempraktikkan Teknik dasar guling depan serta nilai kedisiplinan, keberanian dan tanggung jawab. Salah satu jenis senam dasar yang diajarkan di kelas VIII yaitu mempraktikkan Teknik dasar guling depan atau *roll* depan. Berdasarkan cara pelaksanaannya guling depan dilakukan dengan dua cara yaitu, dengan awalan jongkok dan berdiri. Ditinjau dari pembelajaran aktivitas senam guling depan, ternyata banyak permasalahan yang dihadapi, seperti pada saat pengamatan pembelajaran guling depan berlangsung dan hasil wawancara peneliti dengan guru PJOK SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur, permasalahan yang dihadapi siswa antara lain: takut cedera, takut pusing, tidak memiliki keberanian, sehingga siswa tidak mau melakukan guling depan terlebih lagi bagi siswa putri. Dari permasalahan yang dihadapi siswa kelas VIII A SMP

Negeri 4 Tanjung Jabung Timur mengakibatkan banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah.

Saat melakukan magang kependidikan di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur, peneliti menemukan bahwa siswa tidak terlalu aktif mengikuti pelajaran PJOK materi tentang aktivitas senam. Peneliti mengakui bahwa proses belajar di kelas tidak menarik dan monoton bagi siswa. Akibatnya, karena metode ceramah digunakan lebih sering, nilai siswa untuk setiap mata pelajaran hanyalah cukup dan hasil belajar siswa masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Permasalahan tersebut harus dicarikan solusi yang tepat agar dapat tuntas secara optimal. Selama pembelajaran guling depan pada bidang datar menggunakan matras. Dengan menggunakan bidang datar ternyata siswa banyak kesulitan. Kesulitan dalam pembelajaran guling depan hanya sebatas dibantu oleh guru PJOK yang bersangkutan melalui bantuan guru pada saat siswa melakukan guling depan. Sebagian siswa dapat melakukan, tetapi ada juga yang tidak bisa bahkan tidak mau dibantu oleh gurunya. Bantuan guru memiliki sisi positif dan sisi negative. Sisi positifnya adalah siswa dapat melakukan guling depan dengan bantuan guru sedangkan sisi negatifnya adalah menimbulkan ketergantungan pada bantuan, jika tidak mendapat bantuan siswa tidak dapat melakukan guling depan, maka seorang guru harus kreatif dan inovatif untuk menciptakan bentuk pembelajaran guling depan yang menyenangkan dan memberi kemudahan siswa untuk melakukan *roll* depan. Salah satunya yaitu memberi kemudahan dalam pembelajaran aktivitas senam guling depan dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda kemudian menggunakan alat bantu matras bidang miring.

Setelah peneliti melaksanakan magang kependidikan serta observasi di SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur selama kurang lebih tiga bulan peneliti mengambil kesimpulan bahwa bagaimana cara agar siswa-siswi kreatif dan menyenangkan dalam belajar, serta dapat memecahkan masalah yang ada saat pembelajaran, maka peneliti menerapkan model pembelajaran PBL (*problem based learning*).

Model pembelajaran PBL ini mengajak siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan konsep melalui penggunaan tes dan lembar observasi untuk melihat hasil belajar siswa.

Dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka secara lebih aktif. Selain itu, PBL memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa yang lebih aktif dalam kelas dan mengajukan pertanyaan dan pendapat mereka. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Aktivitas Senam Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam pembelajaran aktivitas senam.
2. Hasil belajar yang masih rendah dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dibawah 75.

3. Model pembelajaran yang kurang menarik peserta didik untuk belajar aktivitas senam.
4. Model pembelajaran masih monoton sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar aktivitas senam.
5. Masih rendahnya minat siswa untuk belajar aktivitas senam.
6. Masih rendahnya kemampuan psikomotorik siswa pada materi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat banyaknya masalah yang muncul dan dalam identifikasi masalah pertimbangan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti hanya akan meneliti di dalam satu kelas dan membahas terkait peningkatan hasil belajar PJOK materi aktivitas senam lantai gerak spesifik guling depan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “ Bagaimana meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK materi Aktivitas senam siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL)? ”.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah interpretasi judul, penulis harus memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang relevan dengan penelitian. Termasuk istilah-istilah berikut:

1. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah metode pengajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong siswa untuk bekerja sama untuk

meningkatkan pemahaman mereka sendiri melalui penyediaan masalah yang tidak terstruktur (Savery, 2015).

2. Tujuan utama pendidikan jasmani dan kesehatan adalah pengetahuan tentang fungsi kognitif, sikap tentang efektivitas, dan gerak tentang fungsi psikomotorik⁵.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu: untuk mengetahui efektivitas Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi aktivitas senam pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Siswa

Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Dapat meningkatkan kemandirian siswa serta melalui hasil penelitian ini siswa akan mengetahui kemampuannya memahami Aktivitas senam guling depan, mengetahui mekanisme teknik dasar aktivitas senam dan dapat mengetahui cara mempraktekan gerakan-gerakan aktivitas senam guling depan, dan akhirnya bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar dan mutu Pendidikan.

2. Manfaat Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan menggunakan alternatif strategi pembelajaran. Sebagai bahan

masukannya dalam pembelajaran PJOK agar diperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat memahami dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu gambaran serta informasi mengenai pemahaman siswa terhadap materi aktivitas senam.

4. Manfaat Bagi Sekolah

Sekolah merupakan sarana tempat belajar bagi siswa dan melalui sekolah siswa mendapatkan informasi mengenai berbagai macam ilmu pendidikan. Dengan demikian penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk menjadikan profesionalisme guru khususnya mengenai pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.

